

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Active Debate* Kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang

Latifa Febriani¹ Elfia Sukma²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Model Cooperative Learning Tipe Active Debate, learning outcomes</i></p>	<p><i>This research is motivated by the reality in the field which shows the low involvement of students in integrated thematic learning in grade V SD. This study aims to describe the Integrated Thematic learning process using the Active Debate learning model for Class V SD. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches carried out in two cycles. The results showed an increase in cycle I to cycle II. The results of observations of lesson plans in cycle I averaged 81.25% with good qualifications, increasing to 93.75% in cycle II with very good qualifications. Implementation of teacher aspects of learning, the average value in cycle I was 74.19% with sufficient qualifications, increasing to 93.75% in cycle II with very good qualifications. Aspects of students in cycle I, the average value of 74.19% with sufficient qualifications, increased to 93.75% in cycle II with very good qualifications. It was concluded that the Active Debate learning model can improve the integrated thematic learning process in class V.</i></p>
<p>Kata Kunci: <i>Model Cooperative Learning Tipe Active Debate, hasil belajar</i></p>	<p>ABSTRAK Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan di lapangan yang menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan model pembelajaran Active Debate (Debat Aktif) Kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 81,25% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran</p>

	aspek guru, nilai rata-rata pada siklus I adalah 74,19% dengan kualifikasi cukup, meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Aspek siswa pada siklus I, nilai rata-rata 74,19% dengan kualifikasi cukup, meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Disimpulkan bahwa model pembelajaran Active Debate (Debat Aktif) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V.
Corresponding author Latifafebriani2@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebuah pendekatan yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek mata pelajaran, sehingga peserta didik baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik atau menyeluruh (Sukerti, 2015). Demi terciptanya pembelajaran secara holistik dan bermakna pada peserta didik, maka guru dituntut untuk lebih profesional dan mampu dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif bagi peserta didik, agar terciptanya peserta didik lebih aktif, kreatif dan nyaman dalam belajar, sehingga nantinya proses

pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Mulyasa (2018), menjelaskan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang logis, dan sistematis agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, selain itu persiapan dari perencanaan tersebut mengemban “profesional accountability”.

Perencanaan pembelajaran yang matang jika didukung dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik akan mampu mewujudkan proses pembelajaran yang baik pula. Pada proses pembelajaran tematik kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran

pembelajaran tematik lebih melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya (Prastowo, 2013; Faisal, 2014; Kurniawan 2014).

Berdasarkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan di antaranya (Iasha, 2018; Rumini, 2016; Ayu, 2016) menemukan beberapa masalah dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu di antaranya: (1) penyajian materi di sampaikan secara terpisah per mata pelajaran, (2) guru aktif namun peserta didik pasif, (3) guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Permasalahan di atas juga ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi pada tanggal 21-23 September 2021 di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung Kota Padang dimana di antaranya: 1) Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru belum optimal dan perlu diperbaiki, contohnya dalam penurunan Kompetensi Dasar ke Indikator yang penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) kurang optimal. 2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi serta belum menggunakan media pembelajaran. 3) Guru belum memberikan stimulus atau rangsangan pada saat proses pembelajaran kepada peserta didik dengan masalah-masalah nyata yang ada di lingkungan peserta didik, 4) Kisi-kisi soal dan lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan belum terlampir pada RPP.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pula pada hasil belajar peserta didik, dimana seperti yang terlihat peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan gurunya, peserta didik terbiasa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, keberanian peserta didik dalam

mengemukakan pendapat masih kurang terlihat sehingga kurangnya interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak adanya media pembelajaran yang menarik membuat peserta didik merasa bosan, Peserta didik hanya sebatas melihat, mendengar dan menghafal materi yang diterangkan, sehingga menyebabkan hasil belajar rendah dan belum memuaskan.

Dari uraian permasalahan di atas peneliti mengemukakan solusi yaitu menggunakan Model kooperatif tipe *Active debate* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 10 Lubuk Begalung. Model *Active debate* merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah serta perbedaan (Wijayanto, dkk, 2017). Penggunaan model *active debate* ini dapat meningkatkan aspek aktivitas belajar

peserta didik dalam aktivitas lisan dan aktivitas mental. seperti penelitian yang dilakukan oleh Hendrizal (2017) model *active debate* dapat meningkatkan kemampuan aktivitas lisan peserta didik; yakni aktivitas peserta didik pada saat mengajukan pertanyaan pada guru, aktivitas peserta didik saat menjawab pertanyaan pada temannya; aktivitas mental peserta didik; yakni aktivitas peserta didik dalam mengambil keputusan dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tindakan Kelas. Menurut Arikunto, dkk (2015), penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan kegiatan proses dan hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa

kelas V SD Negeri 10 Lubuk Begalung dengan jumlah peserta didik 27 orang, dimana terdiri dari 10 orang peserta didik perempuan dan 17 orang peserta didik laki-laki yang terdaftar pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2022/2023. Objek dari penelitian ini adalah artikel yang berisi tentang penggunaan Model kooperatif tipe *Active debate* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di kelas V SDN Negeri 10 Lubuk Begalung, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dua siklus, siklus I dan siklus II. Dimana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan siklus II juga terdapat 1 kali pertemuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah

Teknik Analisa Menurut Sugiyono (2017) diantaranya: *Data Reduction*/ reduksi data; (2) *Data Display*/ penyajian data; (3) *verification*/ penarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Negeri 10 Lubuk Begalung. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan. Guru kelas V di sekolah yang membantu pada saat penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*), sedangkan guru kelas bertindak sebagai praktisi.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati

observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh persentase 74,19% dengan kualifikasi Cukup (C), aspek siswa memperoleh persentase 74,19% dengan kualifikasi Cukup (C), dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan 2 84,37%. dengan kualifikasi Baik (B), aspek siswa memperoleh persentase 84,37%. dengan kualifikasi Baik (B) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yaitu pada pengetahuan, dan keterampilan dengan rata-rata kelas pada siklus I pertemuan I yaitu 62,99% kualifikasi cukup (C) dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 12 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 15 orang. Sedangkan hasil belajar pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata kelas yaitu 73,37% kualifikasi Baik (B) dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak

19 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh secara keseluruhan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum mencapai target yang ditetapkan dan jumlah peserta didik yang tuntas masih 70%, sehingga perlu diadakan tindakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada tema 2 (Udara bersih bagi kesehatan), subtema 1 (Cara tubuh mengolah udara bersih) pembelajaran 3. Mata pelajaran yang terkait dengan pembelajaran 1 adalah Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn dengan menggunakan model Active Debate (debat aktif) terlaksana dengan sangat baik. Hasil pengamatan yang dilakukan observer yang mengamati aspek guru dan pesertadidik pada siklus II diperoleh

93,75% dengan kualifikasi kualifikasi sangat baik (SB) untuk aspek guru dan peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus II hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata 83,49 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah sangat baik dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 70. Untuk itu tidak perlu diadakan tindakan lanjut dan penelitian dapat diakhiri pada siklus II ini. Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian dicukupkan 2 siklus, hal ini berdasarkan data dan pengamatan yang telah dilakukan bahwa pada siklus II baik dari segi perencanaan, pelaksanaan sudah sangat optimal dan hal tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dari tahap pengamatan sampai pada siklus II. Oleh

karena itu penelitian dicukupkan pada siklus ke-II.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Debate (Debat Aktif) disusun dalam bentuk RPP berdasarkan komponen penyusunnya yang terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN Negeri 10 Lubuk Begalung, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan RPP siklus I dengan persentase skor yang didapat 81,25% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II

mengalami peningkatan 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan merancang RPP menggunakan model Active Debate (Debat Aktif) dalam pembelajaran tematik terpadu pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Debate (Debat Aktif) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai langkah-langkah model Active Debate (Debat Aktif) yaitu: (a) Dengan perdebatan sengit akan mempertajam hasil pembicaraan; (b) Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah; (c) Siswa dapat tersangka untuk

menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang dikehendaki bersama; (d) Dalam pertemuan debat siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa dipertanggung jawabkan; (e) Karena terjadi pembicaraan aktif antara pemasaran dan penyanggahan maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat; (f) Bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti perdebatan; (g) untungnya model ini dapat dipergunakan pada kelompok besar. Hasilnya dapat dilihat dari hasil pengamatan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa. Pada siklus I untuk aspek guru

memperoleh persentase 74,19% dan aspek siswa memperoleh persentase 74,19%. Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek siswa dengan persentase 93,75% kualifikasi sangat baik (SB) begitu juga pada aspek siswanya mengalami peningkatan dengan persentase 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Active Debate (Debat Aktif) mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Wibowo dan Hamrin. 2016. *Menjadi Guru Berkarakter Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Amri, S. Loeloek Endah Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Andi Prastowo. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Andre Satrio, Nasrul. 2019. *Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model problem based learning di kelas V SD*. E-jurnal pembelajaran inovasi jurnal ilmiah pendidikan dasar. Vol 7. No 9
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, Gusti, dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD*. E-journal PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1.
- Bima dan Abidin. 2020. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) di Kelas V*. E-journal pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol:8 No: 5.

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Desyandri, D. and Vernanda. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah*. Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4, 163–174.1720.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Iasha, Vina. 2018. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 2 No. 1). 17-36.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hendrizar. 2019. *Permasalahan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD dan Solusinya*. Jurnal PPKn & Hukum (Vol. 14 No. 2).
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual Dalam Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2016. *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, Dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Lena, dkk. 2019. *Metode Penelitian*. Purwokerto: CV.IRDH.
- Majid, Abdul,. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Prastowo. 2014. *Kebutuhan Psikologis dengan Tematik*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1, 1-13.
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Putu, Luh. 2020. *Pengaruh Active debate Bermuatan Masalah Dilematis Terhadap Kompetensi Pengetahuan PPKn*. E-journal PGSD Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3 No: 2.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shafa. 2014. *Karakteristik proses pembelajaran kurikulum 2013*. Jurnal dinamika ilmu. Vol 14 no 1.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta . Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabet
- Sukerti, Ni N. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Sainifik Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara*. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Sukma, Elfia, dkk. 2019. *Masalah Dalam Pengajaran Bahasa Lisan Di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang. Vol. 301
- Syaiful, Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika*

- Belajar dan Mengajar.*
Bandung:Alfabeta
- Taufina Taufik, dkk. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif.* Padang: Sukabina Press
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik .* Jakarta: Kencana
- Yatmini. 2016. *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram.* Jurnal Ilmiah Mandala Education Volume 2 No. 02.
- Veby Monalisa. 2020. *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Active Debat Kelas IV Sekolah Dasar.* E-journal PGSD Universitas Negeri Padang Jurusan PGSD Vol: 3 No: 3.
- Wijayanto, Pradika adi, dkk. 2017. *Meningkatkan Motivasi Siswa dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Debat Aktif.* Int. J.Soc. Sc. Manage. Vol 4. ISSN: 20912986
- Winaya, K., Suarjana, M., Mahadewi, P, P, L. (2015). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Menurut Kurikulum 2013 Kelas IV SD No. 4 Banyuasri.* e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (Vol 3 No 1).